



SUKITA

Supaya kita tahu

*"In a world where everyone is over exposed,
the coolest thing you can do is maintain your mystery"*

Kalimat di atas seolah mewakili dunia terkini yang kita hidupi. Lewat kecanggihan teknologi, nyaris tak ada lagi yang bisa ditutupi dan dipertahankan sebagai misteri. Kemampuan sebuah kabar untuk sampai ke mata dan telinga khalayak belum pernah mencapai level kecepatan seperti yang kita saksikan hari-hari ini. Ya, kecepatan. Kalau ketepatan itu lain persoalan. Karena cepat memang tak selalu berarti akurat.

Departemen Informasi dan Komunikasi (Infokom) punya tugas yang maha berat di era digital yang serba berlari ini. Menginformasikan dan mengkomunikasikan dengan cepat, tepat, cermat, serta tentu berhikmat tentang segala hal yang dirasa perlu untuk diketahui umat.

Tapi maaf berjuta maaf (bukan lagi sekedar beribu), kami belum sukses sampai pada titik pencapaian itu. SUKITA, majalah GKI SW Jawa Timur telah lama tertidur pulas. *Saking* pulasnya, beberapa orang menyebutnya 'pingsan'. Ijinkan kami untuk tak banyak berdalih tentang alasan mengapa SUKITA begitu lama tak juga siuman. Karena begitu kami mengijinkan diri kami berdalih, kami kuatir sekejap kemudian kami akan jatuh pada dosa para manusia mula-mula: menyalahkan keadaan, kesibukan, dan semua yang di luar dirinya. Persis seperti Adam menuding Hawa, dan kemudian Hawa menunjuk ular. Tinggallah ular yang merana, dia tak tahu harus menyalahkan siapa.

Saat ini, di momentum HUT ke-83 GKI SW Jawa Timur kami rindu untuk membangkitkan SUKITA dari pingsan panjangnya. Tapi bedanya, kini SUKITA tak lagi berbentuk majalah; karena jujur, memelihara majalah di era *high tech* seperti sekarang makin terasa tidak mudah, tidak murah, dan tidak ramah. Tidak mudah karena energi yang dibutuhkan luar biasa besar; jauh lebih besar dibandingkan merawat sebuah media online. Tidak murah karena biaya cetak ribuan eksemplar majalah berlipat kali lebih menguras rupiah dibandingkan biaya untuk memelihara sebuah



portal web. Tidak ramah karena semakin mencetak banyak, maka akan semakin jauh pula kita dari idealisme mewujudkan *paperless lifestyle*.

Karena itulah mulai sekarang mari kita menyebut SUKITA dengan julukan: buletin, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti "media cetak berupa selebaran atau majalah, berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga untuk kelompok profesi tertentu" Ya, meskipun KBBI masih menyebut 'majalah' dalam definisi tentang buletin, kami mau mengunci pengertian buletin pada makna yang tersebut pertama: selebaran. Terdengar lebih tipis dan lebih ringan. Meski kami berjanji kualitas konten tak kemudian serta merta menjadi korban.

Dan sesuai dengan cita-cita untuk lebih menyesuaikan diri dengan zaman, maka dengan bahagia pula kami sampaikan bahwa sejak pertengahan 2016 lalu www.gkiswjatim.org telah siap menerima tamu. Selain itu www.ignitegki.com; portal web khusus segmen anak muda GKI (yang ini lingkungnya nasional) telah juga lahir dan siap ditilik.

Selamat menikmati. Anggap saja ini hadiah untuk kita semua di ulang tahun GKI SW Jawa Timur yang ke-83.

Tuhan Yesus memberkati.

Pdt. Ariel Aditya Susanto
Ketua Departemen Informasi dan Komunikasi GKI SW Jawa Timur



Griya Kusuma Indah

Wawancara dengan Pnt. Andi Samalo
(Ketua Departemen Sarana dan Prasarana)



Q: Apa yang melatarbelakangi proyek renovasi penambahan kamar di rumah retreat Griya Kusuma Indah (GKI)?

A: Kami selama ini mengalami kesulitan saat ada rombongan besar mau menyewa GKI. Mereka butuh tempat yang bisa menampung sampai 150 orang. Yang lalu kita cuma bisa menampung maksimal 100 orang. Akhirnya GKI ditinggalkan dan mereka beralih ke tempat lain.

Q: Apakah penambahan kamar ini dilakukan dengan penambahan lahan?

A: Tidak. Untuk mensiasati lahan yang terbatas, kita mencari lahan sisa yang ada di belakang. Di area tandon-tandon. Lahannya sih nggak nambah.

Q: Mengapa tidak menambah lahan?

A: Masalahnya tidak ada yang bersedia menjual. Sehingga kita sebenarnya kesulitan untuk bisa melakukan pengembangan. Pingin sekali sebenarnya untuk mengembangkan lahan.

Q: Apa tantangan yang dihadapi ketika proyek ini dilaksanakan?



A: Kontur tanah yang sangat sulit. Kemudian diakali sedemikian rupa sehingga bisa. Pada saat pembangunan harus dilakukan re-design dan re-calculation untuk mencapai hasil yang diharapkan. Bagi kami itu tantangan. Pada saat bidston ucapan syukur selesainya proyek ini saya sampaikan bahwa sebenarnya ini pekerjaan yang mengharapakan miracle. Karena nyaris impossible untuk mengerjakan proyek ini di atas kontur tanah yang demikian.

Q: Berapa total budget untuk proyek penambahan kapasitas kamar GKI ini?

A: 1,2 milyar

Q: Ke depan, apa lagi yang mau dilakukan Departemen Sarana dan Prasarana?

A: Rencana ke depan kita akan punya dua aula. Aula kedua direncanakan di lantai 3. Ini sedang dalam perencanaan dan perhitungan. Juga ruang makan tambahan. Mimpi kita, GKI bisa menampung dua grup retreat/camp dalam waktu yang bersamaan.

Q: Selain itu?

A: Kami sudah mengajukan usul untuk membentuk Yayasan Griya Kusuma Indah. Kalau sudah sah sebagai yayasan, harapannya kita bisa lebih independen. Kita bisa banyak berinovasi. Kita bisa mengangakat

manajer yang profesional. Bahkan GKI bisa dibuka untuk umum. Yayasan tentu akan berpikir ke arah yang lebih komersial. GKI masuk Agoda, itu juga salah satu target ke depan. Terkait hal ini sebenarnya sudah diaktakan di PMSW terakhir. Tinggal menunggu ketuk palu oleh BPMSW.(*)

KETENTUAN BIAYA KONTRIBUSI
PEMAKAIAN RUMAH RETREAT
"GRIYA KUSUMA INDAH"
Jl. Raya Pacet Km. 1, Pacet-Mojokerto
CP : Ibu Delly
Flexi 085100359948 / 0321-690632

Kamar (isi 4-6)	Rp. 500.000,-/hari
Kamar (isi 4)	Rp. 400.000,-/hari
Kamar (isi 2)	Rp. 300.000,-/hari
Extra bed	Rp. 75.000,-/malam
Kamar untuk sopir	Rp. 50.000,-/hari
Pemakaian Aula / Taman	Rp. 2.500.000,-/hari
Biaya Perawatan LCD	Rp. 175.000,-/hari (dikenakan buat tamu < 50 orang)
Biaya Penggunaan AC	Rp. 25.000,-/jam/unit (dikenakan buat tamu < 50 orang)

Harga Paket Umum
(sudah termasuk makan 3x, snack 2x) :

PAKET UMUM (semua kamar diisi sesuai kapasitas)	Rp. 165.000,-/orang
PAKET UMUM 3 (kamar diisi 3 orang)	Rp. 200.000,-/orang
PAKET UMUM 2 (kamar diisi 2 orang)	Rp. 225.000,-/orang
PAKET UMUM 1A (kamar kapasitas 4 orang, diisi 1 orang)	Rp. 400.000,-/orang
PAKET UMUM 1B (kamar kapasitas 2 orang, diisi 1 orang)	Rp. 225.000,-/orang

Pesanan Minimum :
20 orang atau 10 kamar



RONNY FRANKY SOMPIE: DULU IRJEN SEKARANG DIRJEN



Bertempat di Kantor Direktorat Jenderal Imigrasi, Jl.HR.Rasuna Said Kav.X-6, Kuningan, Jakarta Selatan, SUKITA berkesempatan bertemu muka dengan Direktur Jenderal Imigrasi, Dr.Ronny Franklin Sompie, S.H, M.H. Lewat percakapan sambil makan (larut) malam di kantornya, SUKITA mencoba menggali sisi-sisi kehidupan ayah tiga orang putri, dan kakek seorang cucu ini yang belum banyak terungkap ke publik. Termasuk tentang perpindahan jalur kariernya dari polisi dengan pangkat terakhir Inspektur Jenderal (Irjen) menjadi Direktur Jenderal (Dirjen) Imigrasi. Dengan ramah dan hangat, suami dari Dyah Iswarini ini melayani wawancara SUKITA di waktu yang sesungguhnya sudah tak lagi pantas untuk bertamu.

Q: Bisa cerita sedikit tentang bagaimana Pak Ronny bisa akhirnya 'melompat' dari polisi menjadi dirjen imigrasi?

A: Saya dirjen yang ketiga dari polisi. Tapi saya dirjen pertama yang melalui *open bidding* (seleksi terbuka). Yang dulu-dulu, Pak Kapolri mengusulkan, Pak Presiden menunjuk. Mungkin juga ada proses seleksi, tapi seleksinya bukan seleksi terbuka. Setelah saya ada dua dirjen lagi dari polisi. Satu di Kementerian Perindustrian dan satu lagi di Kementerian Perhubungan.

Q: Apa yang membuat Bapak mengambil pilihan keluar dari kepolisian untuk menjadi dirjen imigrasi?

A: Ada nilai tambah yang kita dapat (dari perpindahan ini; *Red*). Yang pertama, tambahan umur pensiun. Yang kedua, gaji. Paling tidak itu bisa menjadi daya tarik bagi kita untuk bisa melepaskan zona nyaman kemudian mengambil konsekuensi belajar lagi sesuatu yang baru. Karena tidak mudah juga memimpin anak buah yang belum pernah bekerja sama dengan kita sebelumnya.

Q: Berkariert di kepolisian dengan iman kepada Yesus tentu punya tantangan tersendiri. Pernahkah Pak Ronny berpikir untuk berpindah

keyakinan demi untuk menunjang karier?

A: Tidak. (Bagi saya; *Red*) Tuhan Yesuslah jalan keselamatan kita. Tidak ada yang lain. Sehingga waktu saya berkomitmen punya istripun, saya mencari yang seiman. Bisa saja saya tertarik dengan anaknya atasan di lingkungan kepolisian (tapi saya tidak; *Red*). Yang kedua, saya lihat banyak contoh; walaupun tidak sampai pucuk pimpinan; tapi banyak yang jadi jenderal dengan keyakinan yang tetap, tidak beralih.

Q: Dimana pertama kali berkenalan dengan Bu Dyah?

A: Saya ketemu dengan nyonya di GKI Beringin (Semarang; *Red*). Saya awalnya ketika jadi Ketua Panitia Paskah 1983. Tingkat 3. Saya usul ke teman-teman bagaimana kalau kita mengundang pemuda-pemudi gereja. Di situlah awal kami berkenalan. Setelah itu gantian kita yang diundang ke acara pemuda GKI Beringin. Kemudian saya ditawarkan jadi guru Sekolah Minggu. Saya kebagian yang batita. Saya bilang ke dia "Wah saya nggak faham lagu-lagu." Dia jawab: "Nggak papa, nanti Mas bagian cerita saja." Akhirnya ya...witing trisna jalaran saka kulina hahaha...

"Tuhan Yesuslah jalan keselamatan kita.
Tidak ada yang lain."



Q: Bagaimana pengalaman waktu studi di Akabri (sekarang Akpol) dulu?

A: Saya sangat yakin dengan ikhtiar. Dengan penyerahan kepada Yang Maha Kuasa. Karena sejak awal memang saya berusaha keras. Ketika pendidikan saya berusaha maksimal semampu saya. Tidak harus jadi nomor satu. Tapi paling tidak kalau bisa masuk 10 besar atau 5 besar, saya berusaha kesana. Dari sana perhatian untuk mendapatkan jabatan sesuai dengan keinginan lebih punya kemungkinan.

Q: Dulu di Akabri ranking berapa?

A: Nomor tiga belas. Karena 10 besar itu harus tingginya 170. Tinggi saya 164. Kalau ikut aturan sekarang saya tidak bisa masuk Akabri (karena terbentur aturan sekarang; tinggi badan minimal 165 cm; *Red*). Yang 170 diambil, diseleksi, dapatlah 10 besar. Jadi saya berjuang di 20 besar. Jadi lumayanlah, kalau nomor tiga belas berarti sebenarnya saya ada di tiga besar hahaha.

Q: Apa yang memotivasi Pak Ronny dulu untuk jadi polisi?

A: Dulu saya masuk Akabri sebagai jalan keluar untuk survive. Bapak saya Angkatan Laut (AL) berpangkat

rendah; cuma Bintara Tinggi: Pembantu Letnan Satu (Peltu). 1978 pensiun. Saya harus memahami, uang pensiun bapak saya waktu itu

cuma 75 ribu. Lalu saya cari beasiswa. Dulu saya mikirnya

berat kalau masuk Akabri.

Badan kecil: tinggi 164,

berat badan cuma 51. Tapi

keinginan mendapatkan

beasiswa itu mengalahkan

segalanya. Pilihan utama

saya dulu AL, pilihan kedua

polisi. Ternyata Tuhan

melalui panitia seleksi

mengarahkan saya

lebih cocok jadi polisi.

Saya kecewa. Saya

cerita ke orang tua

saya lewat surat kilat

khusus. Ibu saya balas

"Haleluya, Puji Tuhan,

doanya mami

dikabulkan." Jadi (saya

jadi polisi; *Red*) itu

karena doa ibu saya. Karena bapak saya dulu kan sering meninggalkan ibu kemana-mana pakai kapal perang. Jadi ibu saya berpikir, kasihan nanti kalau jadi AL ; (keluarga; *Red*) akan sering ditinggal seperti itu.

Q: Ketika menjabat sebagai Kadivhumas Polri (2013-2015; *Red*), wajah Pak Ronny mulai banyak dikenal karena sering muncul di televisi.

Tiga hal paling penting dalam kehidupan saya:

1. YESUS
2. KELUARGA
3. INTEGRITAS



Sumber foto : detikfoto

PERNAH JADI KEPALA PERPUSTAKAAN, 'GARA-GARA' ADELIN LIS

Tak melulu karier Ronny F. Sompie berjalan mulus. Sebagai polisi ia pernah juga merasakan pengalaman 'masuk kotak.' "Dulu kan saya pernah di Medan. Saya kunci semua mereka," ujar mantan Kapolda Bali ini. Dirut PTPN 2, Walikota Pematangsiantar, Bupati Nias Selatan; adalah beberapa pejabat penting yang pernah ditangkap semasa ia menjabat sebagai Direskrim

Polda Sumatera Utara (mulai 2005). "Itu semua saya kandangin semua. Korupsi semua itu," tegasnya. "Yang terakhir yang membuat saya jadi kepala perpustakaan itu: Adelin Lis." Ronny mengaku sempat ditawarkan seseorang uang 2 milyar agar tersangka kasus pembalakan liar itu tidak ditahan. "Orangnya nanti saya datangkan untuk diperiksa, tapi jangan ditahan," kata si utusan. Ronny menolak. "Ya kalau gitu ya cari saja sendiri Pak Ronny, kalau bapak bisa ketemu," ujar si utusan menantang. Singkat cerita, Adelin Lis akhirnya tertangkap oleh pihak Imigrasi Republik Rakyat Cina



Apa yang bisa diceritakan dengan jabatan ini?

A: Ketika di Kadivhumas saya (sebenarnya; *Red*) orang yang nggak biasa bicara di depan umum. Apalagi berhadapan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tajam. Di sini saya belajar banyak memang. Kadang-kadang adrenalin itu naik terus mencekik leher saya, karena saya berusaha meredam agar saya ngomongnya baik. Saya berdoa, minta hikmat. Saya doakan juga presenternya biar nanya-nya enak. Ee..nanyanya tetap tajam hahaha.

A: Apa bedanya menjadi polisi dan menjadi dirjen imigrasi?

Q: Jabatan di polisi itu bisa bikin tidur itu mimpi-mimpi terus. Kenapa? Kita mau tidur itu berdoa supaya selama tidur sampai besok pagi tidak ada masalah; apakah kebakaran, perampokan besar, pembunuhan, ledakan bom. Karena itu akan menimbulkan pekerjaan bagi saya. Ketika saya kurang mengamankannya, saya bisa dicopot. Di imigrasi saya tidak seperti itu kondisinya. Beda. Bicara tentang menjaga kedaulatan, tapi bebannya itu tidak terpengaruh dengan kondisi masyarakat. Ada ledakan, unjuk rasa besar-besaran; itu bukan tanggungjawab saya.

Q: Pak Ronny masih punya mimpi apa setelah ini? Jadi menteri mungkin?

A: Jabatan menteri lebih banyak politisnya. Saya harus berhasil dulu dengan pekerjaan sebagai Dirjen Imigrasi ini untuk mengarahkan mimpi saya ini kemana. Saya semula berpikir akan pensiun di



Keluarga Ronny F. Sompie

Polisi. Waktu itu mimpi saya akan menjadi penasehat hukum atau dosen (setelah pensiun dari polisi; *Red*). Untuk jadi menteri mungkin saya harus bercermin dulu tentang diri saya apakah saya bisa. Cukup berat memang. Kita mesti masuk jalur politik dulu. Mencari kendaraan politik juga bukan hal mudah.

Q: Apa tiga hal yang paling penting dalam hidup Pak Ronny?

A: Pertama, Yesus. Karena itu sumber keimanan kita. Kedua, keluarga. Keluarga ini yang selama ini mendukung saya, memperkuat saya hingga bisa sampai seperti ini. Yang ketiga integritas. Integritas inilah yang bisa membuat saya sampai ke posisi sekarang ini.



(RRC) di Beijing pada 7/9/2006 dan dibawa kembali ke Indonesia. Setelah tertangkap, lagi-lagi muncul permohonan untuk menanggukhan penahanan Adelin Lis dengan imbalan 5 milyar. Ronny kembali menolak. Sikap tanpa kompromi inilah yang akhirnya membuat Ronny tergeser

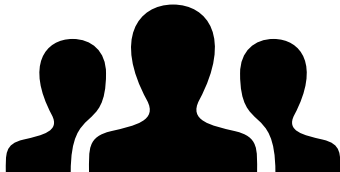
dari jabatan strategis Direskrim Polda Sumatera Utara dan kemudian dipindah menjadi Kepala Perpustakaan Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK). Sebelum pada akhirnya kariernya kembali bersinar ketika menjadi Kapolwiltabes Surabaya (2009). Selama di Surabaya inilah Ronny dan keluarga berjemaat di GKI Jemursari.(*)

Sumber foto : internet



PEMBANGUNAN KANTOR SINODE GKI

7 MEI 1979



Pdt. J.H. Wirakotan,
Alm. Pdt. Daud Palilu,
Alm.Pdt. Lukito Handoyo

membentuk sebuah yayasan di hadapan notaris Hopropoerwanto. Pada masa itu, keempat orang tersebut adalah anggota-anggota Moderamen Sinode Am Gereja Kristen Indonesia (GKI). Sinode Am GKI merupakan wadah penyatuan awal dari GKI Jabar, GKI Jateng, dan GKI Jatim.

MARDIKO

Yayasan tersebut dinamai MARDIKO; singkatan dari tritugas panggilan gereja yaitu MArturia (kesaksian), DIakonia (pelayanan), dan KOionia (persekutuan).

LUAS TANAH & BANGUNAN PERENCANAAN

LUAS TANAH : 2.670 M2
 KOEFISIEN DASAR BANGUNAN (KDB) : 932,09 M2 (34,9 %)
 KOEFISIEN LUAS BANGUNAN (KLB) : 2.420,78 M2 (0,9 %)
 TINGGI BANGUNAN : 3 LANTAI
 LUASAN LANTAI :
 - LT. DASAR : 932,09 M2
 - LT. SATU : 887,6 M2
 - LT. DUA : 588,2 M2



Rabu, 24 Februari 2016
 Peletakan batu pertama Kantor BPMS GKI "Griya Mardiko"

LOKASI TANAH MARDIKO



SALE TO GKI PONDOK INDAH

PINDAH LOKASI



Kavling International School Lot II.1, Bumi Serpong Damai City, Serpong, TANGERANG

Kantor Sinode GKI & Kantor Yayasan Mardiko

ESTIMASI BIAYA PEMBANGUNAN

PERSIAPAN DAN PONDASI	Rp	1.500.000.000
STRUKTUR	Rp	4.000.000.000
ARSITEKTUR	Rp	4.000.000.000
MEKANIKAL & ELEKTRIKAL	Rp	5.500.000.000
FURNITURE & PERLENGKAPAN KANTOR	Rp.	2.000.000.000
EXTERNAL	Rp	800.000.000
<hr/>		
JUMLAH	Rp	17.800.000.000
PPN 10%	Rp	1.780.000.000
<hr/>		
TOTAL	Rp	19.580.000.000

SUMBER PENDANAAN



YAYASAN MARDIKO
 Rp. 7 Milliar



KANTONG PERSEBAHAN
 Rp. 2 Milliar



SUMBANGAN DONATUR
 Rp. 10,58 Milliar



“Kami kesulitan mencari orang (pemuda-remaja) untuk terlibat dalam pelayanan gereja.”

Demikian yang dikatakan oleh salah seorang peserta lokakarya. Ada pula yang mengatakan “perbedaan generasi para pemimpin gereja dengan generasi pemuda-remaja masa kini juga turut mempengaruhi pelayanan di gereja saya.”

Apakah pergumulan di atas juga menjadi pergumulan di gereja lokal kita masing-masing? Setiap gereja

pemuda remaja di era digital dari Ibu Helen Pratama. Konteks ini bagaimanapun turut mempengaruhi kehidupan spiritualitas pemuda remaja. Sedangkan melalui materi yang dipaparkan Ibu Hana Yulianik, peserta makin mengenal kehidupan remaja dalam fase pubertas yang mempengaruhi emosi dan cara berpikir mereka. Menurut Ibu Hana Yulianik, dalam mendampingi remaja, para

Lokakarya Pengembangan Pelayanan Pemuda dan Remaja

DPP SDM GKI SW Jatim
14 Januari 2017

oleh:
Pnt. Lydia Laurina (GKI Diponegoro)

Mereka adalah para pelayan yang memang secara khusus lebih banyak mendedikasikan waktunya untuk melayani kaum muda gereja. Dengan dimoderatori oleh Pdt. Ariel Susanto, sesi yang dikemas secara talk show ini secara spesifik mengulas tentang strategi pelayanan Ibadah Pemuda dan Remaja. Yang menarik dari sesi ini adalah para peserta belajar dari pengalaman mereka menghayati 'kelompok kecil' sebagai bagian dari ibadah minggu.

Sesi terakhir dari keseluruhan lokakarya ini memberi kesempatan bagi para peserta untuk membagikan pengalaman pelayanan mereka dalam kelompok-kelompok kecil. Selain membagikan pergumulan yang dihadapi di gereja masing-masing, peserta juga mengemukakan ide-ide pelayanan pemuda-remaja yang akan mereka jalankan nantinya.

Semoga pengalaman yang didapat melalui lokakarya semakin memperlengkapi para peserta untuk mengembangkan pelayanan pemuda remaja di gerejanya. Tentunya itu akan terwujud jika gereja yang mengutus juga melakukan hal ini: mendengar ide/masukan dari para utusan, siap berinovasi dan setiap pihak mau terlibat. (*) Foto : Firnandez Andreas
www.facebook.com/firnandez

menghadapi tantangan yang berbeda. Gereja yang mau bertumbuh adalah gereja yang tidak menyerah menghadapi tantangan dan mau terus belajar. Sabtu, 14 Januari 2017 beberapa utusan gereja: calon pendeta, pembina pemuda-remaja, penatua dan aktivis pemuda-remaja mengikuti Lokakarya Pengembangan Pelayanan Pemuda Remaja yang diadakan oleh DPP SDM GKI SW Jatim. Terbagi dalam 4 sesi dengan narasumber yang berbeda, lokakarya ini berlangsung di GKI Pregolan Bunder.

Dalam lokakarya ini para peserta mendapat wawasan tentang kondisi lingkungan dan gaya hidup

pelayan harus bertobat dari cara komunikasi yang keliru. Misalnya merasa tahu lebih banyak dan cenderung menasihati.

Sesi yang tak kalah menarik adalah pada saat DPP SDM GKI SW Jatim mengundang narasumber dari *International Full Gospel Fellowship (IFGF)*: Pdm. Fendy Suprayogi (*youth pastor*) dan Sdr. Hendra Komting (*discipleship coordinator*), Gereja Mawar Sharon: Pdm. Jimmy Budi Ariesta (*youth pastor*) serta GKI Pregolan Bunder : Pnt. Ezra Rinaldi (calon pendeta).





TWELVE
- MORE THAN ENOUGH -

Twelve (xii) adalah karya kreatif anak muda GKI yang didedikasikan bagi GKI. T-shirt hanyalah salah satu di antara banyak karya yang siap untuk diproduksi. BPMSW GKI SW Jawa Timur telah mendukung penuh ide ini sembari mempercayakan pengelolaannya di bawah naungan Departemen Informasi dan Komunikasi. Keuntungan yang didapat dari kegiatan ini akan dipakai untuk terus mengembangkan Twelve dan mendukung kegiatan pelayanan anak muda GKI di seluruh Indonesia. Salah satunya dengan ikut mendukung Temu Raya Pemuda (TRP) GKI III* di Semarang, 11-14 Mei 2017 mendatang.

** semua keuntungan dari penjualan kaos desain TRP EDITION akan dipakai untuk mendukung penyelenggaraan TRP 2017*

HOW TO ORDER



1. Pilih model, ukuran dan jumlah pesanan Anda



2. Kirim info pesanan Anda via **SMS/WA** ke no. **0812-124-12512** (Setiap hari, Pk.10.00-20.00 WIB)

Nama lengkap - alamat pengiriman lengkap (Kel, Kec, Kode pos) - no.HP - daftar pesanan

Contoh : **Dany Hartono - Jl.Residen 12, Kel.Jayaraya, Kec.Puloraya, Surabaya 456346 - 08158883244 - XL/TRPTUGU/5, S/TRPBULB/1, M/TRP17/2**



3. Dalam waktu 1x24 jam Anda akan menerima info jumlah yang harus dibayarkan (Harga pesanan+ongkir) ke rekening Twelve.



4. Setelah pembayaran selesai dilakukan, mohon mengirimkan bukti transfer Anda via SMS/WA.



5. Pesanan Anda akan segera kami kirimkan paling lambat 1 hari kerja setelah tanggal pengiriman bukti transfer

***) Additional price for BIG Size : 3L (+ 5.000) - 4L (+10.000) - 5L (+15.000)**

OUR EXCLUSIVE "UNITED" TSHIRT ALSO AVAILABLE
ALL GKI IN ONE TSHIRT

AVAILABLE IN COLOR : RED - BLACK - BLUE - GREY
IDR.85.000 for 1 pcs - or - IDR 150.000 for 2 pcs

TRP EDITION



Hidup (urip) itu hendaknya senantiasa memberi manfaat bagi kehidupan. Semakin besar manfaat yang kita berikan, semakin berartilah hidup kita. Hidup itu sudah seharusnya menyala (urip) terang. Seperti lampu, ia tak ada manfaatnya ketika tidak menyala. Di dalam nyalanya barulah ia bermakna (Matius 5:14-16)
TRP GKI 2K17

TRPBULB

IDR 85.000

design by
Ega Giovanni
GKI Gunung Sahari
@ega_giovanni



TRPTUGU

IDR 85.000

design by
Dian Miting
GKI Peterongan
@dianmiting

TRP17

IDR 90.000

design by
Yohannes Nugroho
GKI Sultung
@yohannes



FOLLOW US

xii.store

xii.store

www.ignitegki.com